



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penulis telah menyelesaikan proses perancangan untuk colorscript film animasi 2D berjudul “Repentance” maka Penulis mendapat kesimpulan bahwa mulai dari proses awal perancangan harus dilakukan penelitian pada keseluruhan cerita dalam film terlebih dahulu. Karena setiap adegan pada cerita memiliki karakteristik suasana yang berbeda-beda maka Penulis harus memperhatikan bagian-bagian yang berperan sebagai struktur pembangun cerita sampai dengan selesai. Penulis membuat warna-warna yang dapat menjadi pengaruh besar terhadap tokoh utama selama cerita berlangsung agar mendapatkan kesan yang menonjol dan tegas untuk pembawaan emosinya. Untuk hal itu, Penulis mempelajari dan mengambil *color harmony* yang sesuai dengan *mood* atau suasana tokoh utama pada setiap adegannya. Selain mempertegas emosi karakter, esensi dari warna tertentu dapat sangat mendukung adegan cerita agar terasa lebih berkesan dan mudah untuk dipahami. Dari beberapa tahap eksperimen dan studi referensi untuk film animasi 2D “Repentance” Penulis mendapatkan hasil melalui tabel perbandingan yaitu warna yang memiliki *color harmony* serta roda warna yang cenderung mengarah pada *annoyance, anger, rage, terror, sadness, fear, anticipation, grief, dan disgust*.

Penulis lalu menentukan intensitas warna dengan dukungan dari beberapa film yang menjadi acuan untuk studi referensi. Lalu acuan tersebut Penulis

kombinasikan dan bandingkan dengan konsistensi dari roda emosi yang menjadi pedoman Penulis untuk menentukan warna yang dihasilkan untuk aplikasikan pada beberapa emosi tokoh utama. Setelah hal itu dilakukan lalu Penulis mencoba beberapa eksperimen yang menghasilkan suasana yang cocok dari dukungan teori roda emosi warna dengan mulai membuat *pre colorscript* yang terdiri dari susunan *color harmony* yang telah ditentukan berdasarkan aspek psikologi warnanya dan mendapatkan hasil untuk *scene 3 shot 18* yang divisualkan dengan *color script* dari *color harmony complementary* warna hijau, merah, dan biru serta roda warna *rage dan terror*. *Shot* tersebut menjadi salah satu poin penting untuk beralih pada adegan selanjutnya. Suasana pada *shot 18* berhasil mendukung visual tokoh Pocong. Selanjutnya Penulis menggunakan *color harmony complementary* biru dan kuning untuk *color script scene 3 shot 19* dengan roda warna *grief, sadness, dan anticipation*. Yang terakhir adalah *color script* untuk *scene 3 shot 24* yang terbentuk dari *color harmony analogous* merah muda dan ungu dengan roda warna *annoyance dan disgust*.

## **5.2. Saran**

Penulis ingin memberikan beberapa masukan untuk para pembaca maupun para peserta mahasiswa yang akan membaca atau membahas topik yang mengarah kepada hal yang sama dengan beberapa poin sebagai berikut.

1. Perancangan *colorsript* memiliki tujuan untuk mempertegas segi visual setiap film. Maka sebelum mulai merancang warna ada baiknya terlebih dahulu memperhatikan alur cerita lalu mencari dan mengkaji warna dari sisi psikologi dan roda emosi warna untuk lebih menonjolkan tokoh tertentu. Selain hal-hal

tersebut pengaturan kontras dan value pada setiap adegan dibutuhkan agar mengetahui adegan-adegan yang membutuhkan banyak kontras dan saturasi. Lalu mengambil referensi dari adegan film untuk membantu proses obeservasi agar mendapatkan hasil berupa *color pallete* yang dapat mendukung untuk pre-colorscript dan tahap selanjutnya.

2. Tahap pre-colorscript merupakan bagian penting yang bertujuan untuk mencari warna dominan yang akan menjadi warna tetap agar tidak memerlukan banyak perubahan untuk tahap *colorscript* setelahnya. Bagian pre-colorscript terdiri dari pemberian hue sebagai acuan untuk menentukan warna dominan tetap yang akan ditambahkan dengan *color harmony* yang ditentukan melalui pengkajian dan observasi yang telah dilakukan sehingga tidak perlu melakukan banyak perubahan untuk tahap *colorscript* sampai dengan selesai.